

PENGARUH KEARIFAN LOKAL SUNDA TERHADAP AKTUALISASI PERILAKU ILMIAH, EDUKATIF, DAN RELIGIUS

Dr. Edi Suryadi, M.Si¹
Dr. Kusnendi, MS
Drs. Maman Ukas, M.Pd
Rasto, S.Pd, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memahami perilaku sivitas akademika UPI dengan cara mendeskripsikan perilaku ilmiah, edukatif, dan religiusnya serta sejauhmana perilaku, ilmiah, edukatif dan religius tersebut dikonstruksi dan dipelihara melalui nilai-nilai kearifan lokal Sunda.

Untuk mencapai tujuan di atas digunakan pendekatan kuantitatif sebagai fasilitator penelitian kualitatif. Mengingat jenis dan sifat penelitian ini adalah eksplanatori non-eksperimental maka metode yang digunakan adalah survei. Teknik analisis data diaplikasi *structural equation modeling* (SEM). Sampel penelitian adalah para ketua jurusan dan atau ketua program studi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebanyak 72 responden.

Kata kunci: Nilai, kearifan lokal, Sunda, silih asih, silih asah, dan silih asuh, ilmiah, edukatif, dan religius.

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini diilhami oleh, sikap kritis sekaligus skeptis terhadap proposisi Weber dan studi-studinya tentang hubungan kausalitas antara etika Protestan dan pembentukan sistem ekonomi kapital. Menurut Weber dalam Garner (2000: 88-92) dan Johnson (1994, etika Protestan itu dapat mengembangkan rasionalitas, dan berperan dalam meningkatkan jenis perilaku yang dibutuhkan atas lahirnya kapitalisme borjuis modern. Dari hasil studinya, Weber mengungkapkan bahwa dunia ide-ide (suprastruktur) berperan dalam menjelaskan perilaku manusia. Dengan asumsi-asumsi teori fungsionalnya yang cukup komprehensif tentang religi Tokugawa hasil studi Bellah telah mendukung proposisi Weber. Sebagaimana dinyatakan Bellah bahwa nilai-nilai agama Jepang secara langsung berperan dalam pembentukan etika ekonomi, maupun secara

¹ Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi FPIPS UPI Bandung.

tidak langsung melalui pranata politik dan keluarga. Hasil yang sama juga terungkap dari studi yang dilakukan Geertz yang menyimpulkan bahwa agama Islam modern di Mojokerto (Jawa Timur) maupun agama Hindu di Bali mempunyai peranan penting dalam proses perubahan sosial ekonomi masyarakat ke arah modernisasi.

Namun demikian, tesis Weber tidak dapat digeneralisasikan terhadap ide-ide agama lain. Hasil studi terhadap masyarakat Hindu di India ternyata Weber menemukan hasil yang berbeda. Menurutnya masyarakat Hindu di India tidak akan dapat seperti masyarakat Protestan di Eropa yang cepat berkembang dalam proses modernisasi. Hal ini disebabkan sistem kemasyarakatannya yang berdasarkan ajaran-ajaran Hindu telah menghambat pembangunan ekonomi (Goldthorpe, 1992). Jika demikian dapat dikatakan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi pada masyarakat Hindu di India akan dapat menghambat pembentukan nilai-nilai modern masyarakat India.

Masyarakat Sunda sebagaimana etnik lainnya di Indonesia memiliki sejumlah sistem nilai moral budaya yang terdapat dalam wujud kebudayaan Sunda. Ekajati (1995:62) mengatakan bahwa nilai moral budaya Sunda merupakan jati diri etnik Sunda yang bersumber pada nilai, kepercayaan, dan peninggalan budaya Sunda yang dijadikan acuan dalam bertingkah laku. Kebudayaan Sunda sebagai hasil karya fisik etnik Sunda merupakan wujud kreativitas akal dan budi yang terpola dan memuat sistem nilai dan norma moral sebagai bentuk etika yang saling berkaitan dan melekat pada lingkungan etnis Sunda yang diyakini kebenarannya dan teruji dalam sejarah sehingga dianggap bernilai, berharga, penting, dan berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan masyarakat atau disebut juga dengan orientasi nilai budaya. Menurut Rusyana (2001) nilai moral budaya Sunda mengandung konsep dasar tentang kehidupan yang dibentuk oleh manusia dan masyarakat yang menimbulkan tekad masyarakat Sunda untuk mewujudkannya.

Dalam kajian akademik sekarang ini, nilai-nilai moral sebagaimana disebutkan tadi dipandang sebagai konsep kearifan lokal (*local genius/local traditional wisdom*). Salah satu bentuk atau model kearifan lokal Sunda yang

sekarang ini telah diangkat menjadi moto Pemerintah Daerah Jawa Barat dan juga telah dianggap sebagai moto nasional yaitu sebagaimana tercermin dalam kalimat “Silih Asih Silih Asah dan Silih Asuh” .

Di sisi lain Universitas pendidikan Indonesia (UPI) yang berada di wilayah Jawa Barat dapat dianggap sebagai wilayah ”Miniatur Indonesia” sudah sejak lama mengembangkan sebuah tata nilai lain yang dikenal dengan *perilaku ilmiah edukatif, dan religius*. Bagaimana sikap ilmiah, edukatif, dan religius sivitas akademik UPI merupakan persoalan lain yang sangat menarik dan menantang untuk dikaji. Hal ini terkait dengan komitmen kelembagaan UPI yang telah menetapkan perilaku ilmiah, edukatif, dan religius sebagai motto UPI.

Dengan merujuk pada proposisi Weber sebagaimana diuraikan sebelumnya, problem issue penelitian ini adalah *apakah nilai-nilai kearifan lokal Sunda dapat berperan dalam meningkatkan aktualisasi perilaku ilmiah, edukatif, dan religius sivitas akademika UPI?*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tadi, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang diyakini dan di anut oleh sivitas akademika UPI sebagaimana dipersepsikan oleh para ketua jurusan dan atau ketua program studi?
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai inti perilaku *ilmiah, edukatif, dan religius* pada sivitas akademika UPI sebagaimana dipersepsikan oleh para ketua jurusan dan atau ketua program studi?
3. Bagaimanakah pengaruh kuat lemahnya nilai-nilai inti kearifan lokal Sunda terhadap tinggi rendahnya aktualisasi perilaku *ilmiah, edukatif, dan religius* sivitas akademika UPI?

C. Metode Penelitian

Mengingat jenis dan sifat penelitian ini adalah eksplanatori non-eksperimental, maka metode penelitian yang digunakan dipilih metode survei.

Adapun ciri-ciri dari metode survei adalah, tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verifikatif, eksplanatori atau konfirmatori, data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, data variabel penelitian dijamin dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu, yaitu kuesioner (Kerlinger, 1990; Zikmund, 2000; dan Sekaran, 2000).

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi seluruh variabel penelitian sebagaimana diperagakan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Skala Pengukuran
Nilai-nilai kearifan lokal (NRIKAL)	Skor skala nilai-nilai kearifan dengan indikator: 1. Ramah tamah (X1) 2. Kasih sayang (X2) 3. Penuh kelembutan (X3) 4. Kepedulian (X4) 5. Bimbingan (X5) 6. Mendahulukan kepentingan umum (X6) 7. Keteladanan (X7) 8. Mengedepankan dialog (X8) 9. Musyawarah (X9)	Likert 11 poin: sangat tidak sesuai – sangat sesuai
Perilaku Ilmiah (MIAH)	Skor skala perilaku ilmiah dengan indikator: 1. Sikap ingin tahu dan memahami (<i>curiosity</i>) (Y1) 2. Kebiasaan mencari bukti sebelum menerima pernyataan (Y2) 3. Luwes dan terbuka terhadap gagasan ilmiah (Y3) 4. Kebiasaan bertanya secara kritis (Y4) 5. Peka terhadap lingkungan (Y5)	Likert 11 poin: sangat tidak sesuai – sangat sesuai

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Skala Pengukuran
Perilaku Edukatif (EDU)	Skor skala perilaku ilmiah dengan indikator: <ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Kebutuhan untuk mampu mengontrol, mengendalikan, mengekang diri terhadap keinginan-keinginan yang melampaui batas 3. Keterkaitan dengan kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas kehidupan 4. Otonomi dalam makna menyangkut keputusan pribadi dengan mengetahui dan memahami sepenuhnya konsekuensi-konsekuensi dari tindakan atau perilaku yang diperbuat. 5. Inisiatif 6. Etos kerja tinggi 7. Berbudi luhur 8. Toleran 9. Patriotik 10. Berorientasi ke ilmu pengetahuan dan teknologi 	Likert 11 poin: sangat tidak sesuai – sangat sesuai
Perilaku Religius (GIUS)	Skor skala perilaku ilmiah dengan indikator: <ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna 3. Menjaga moral serta mengontrol tabiat dan perilaku yang tidak baik 4. Menghormati dan mencintai saudara 5. Mampu membaca tanda-tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Esa di alam semesta 6. Jika terlanjur berbuat salah segera bertaubat dan tidak mengulangi perbuatan tersebut 7. Memiliki kekuatan batin dan mampu menghadapi persoalan hidup 8. Sanggup menghadapi saat-saat kritis untuk mencari pemecahan masalah. 	Likert 11 poin: sangat tidak sesuai – sangat sesuai

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah menguji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian. Langkah kedua adalah menguji model yang diusulkan. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian digunakan statistik korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Digunakannya analisis korelasi item total dikoreksi sebagai upaya untuk

mereduksi kemungkinan terjadinya *overestimate* terhadap koefisien korelasi item total yang sering muncul sebagai akibat dari adanya *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih antara skor item dengan skor skala (Guilford, 1996, dalam Saifuddin Azwar, 2003^a).

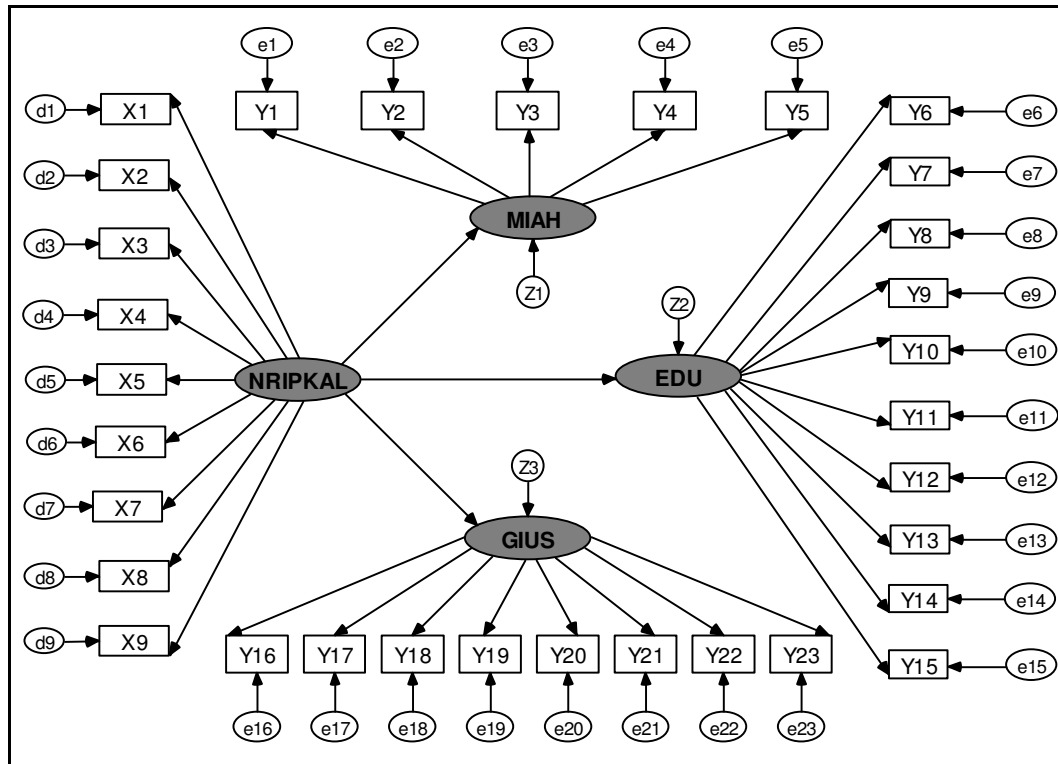
Untuk menentukan item-item pernyataan mana yang memiliki validitas, dalam penelitian ini digunakan patokan koefisien korelasi item total dikoreksi minimal sebesar 0,25. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total sama atau lebih dari 0,25 diindikasikan memiliki validitas yang memadai, sedang yang kurang dari 0,25 diindikasikan item tersebut tidak memiliki validitas yang memadai. Dalam penelitian ini, perlakuan terhadap item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas adalah didrop dari kuesioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan koefisien alpha Cronbach. Dilihat dari statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998: 88).

Untuk menguji model yang diusulkan digunakan teknik analisis model persamaan struktural (*structural equation model*, SEM). Dipilihnya SEM mengingat semua variabel penelitian bersifat *unobserved variables*. Dalam konteks ini, SEM adalah teknik analisis data multivariat dependensi yang digunakan untuk menguji model deskriptif dan model struktural secara simultan ((Schumacker & Lomax, 1996; Maruyama, 1998; Hair dkk., 2006; Kusnendi, 2005, 2007).

Model deskriptif menjelaskan model pengukuran variabel laten menurut indikator-indikator (variabel manifes) terukur. Sedang model struktural menjelaskan hubungan kausal antarvariabel laten yang diteliti. Dalam format

SEM, model deskriptif dan model struktural diterjemahkan menjadi sebuah *hybrid model* sebagaimana diperagakan Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram Jalur

Dalam penelitian ini, *hybrid model* di atas disebut Model UPI. Berdasarkan Model UPI dapat diidentifikasi tiga model struktural dan empat model deskriptif. Secara matematis, ketiga model struktural dan keempat model deskriptif dapat dirumuskan ke dalam persamaan sebagaimana dijelaskan Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Model Pengukuran Variabel Laten Penelitian

Model	Persamaan Pengukuran
A. Struktural	$ILMIAH = \gamma NRIPKAL + z_1$ $EDUKATIF = \gamma NRIPKAL + z_2$ $RELIGIUS = \gamma NRIPKAL + z_3$
B. Deskriptif (Pengukuran)	
1. Nilai-nilai kearifan lokal (NRIPKAL)	$X1 = \lambda_1 NRIPKAL + d_1$ $X2 = \lambda_2 NRIPKAL + d_2$ $X3 = \lambda_3 NRIPKAL + d_3$ $X4 = \lambda_4 NRIPKAL + d_4$ $X5 = \lambda_5 NRIPKAL + d_5$ $X6 = \lambda_6 NRIPKAL + d_6$ $X7 = \lambda_7 NRIPKAL + d_7$ $X8 = \lambda_8 NRIPKAL + d_8$ $X9 = \lambda_9 NRIPKAL + d_8$
2. Ilmiah	$Y1 = \lambda_{10} MIAH + e_1$ $Y2 = \lambda_{11} MIAH + e_2$ $Y3 = \lambda_{13} MIAH + e_3$ $Y4 = \lambda_{14} MIAH + e_4$ $Y5 = \lambda_{15} MIAH + e_5$
3. Edukatif	$Y6 = \lambda_{16} MIAH + e_6$ $Y7 = \lambda_{17} MIAH + e_7$ $Y8 = \lambda_{18} MIAH + e_8$ $Y9 = \lambda_{19} MIAH + e_9$ $Y10 = \lambda_{15} MIAH + e_{10}$ $Y11 = \lambda_{16} MIAH + e_{11}$ $Y12 = \lambda_{17} MIAH + e_{12}$ $Y13 = \lambda_{18} MIAH + e_{13}$ $Y14 = \lambda_{19} MIAH + e_{14}$ $Y15 = \lambda_{20} MIAH + e_{15}$
4. Religius	$Y16 = \lambda_{21} MIAH + e_{16}$ $Y17 = \lambda_{17} MIAH + e_{17}$ $Y18 = \lambda_{18} MIAH + e_{18}$ $Y19 = \lambda_{19} MIAH + e_{19}$ $Y20 = \lambda_{15} MIAH + e_{20}$ $Y21 = \lambda_{16} MIAH + e_{21}$ $Y22 = \lambda_{17} MIAH + e_{22}$ $Y23 = \lambda_{18} MIAH + e_{23}$

Pengujian model dalam SEM dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, menguji kesesuaian model secara keseluruhan (*overall model fit test*). Dalam SEM, model yang diusulkan dikatakan *fit*, sesuai atau cocok dengan data apabila

model mampu mengestimasi matriks kovariansi populasi antarvariabel indikator yang tidak berbeda dengan matriks kovariansi data sampel. Sesuai dengan itu maka hipotesis statistik uji kesesuaian model dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $S = \Sigma$: Tidak ada perbedaan antara matriks kovariansi sampel (S) dengan matriks kovariansi populasi (Σ).

H_1 : $S \neq \Sigma$: Ada perbedaan antara matriks kovariansi sampel (S) dengan matriks kovariansi (Σ) populasi .

Kriteria pengujian digunakan beberapa ukuran *goodness of fit test* (GFT). Tabel 1.3 meringkas beberapa ukuran GFT yang dimaksud.

Tabel 1.3 Kriteria dan Batas Penilaian *Goodness of Fit* Pengujian Model

Indeks <i>Goodness of Fit-Test</i>	Kriteria <i>Model Fit</i>	Batas Penilaian <i>Model Fit</i>
<i>Chi-square</i> (χ^2)	0,00 (model <i>fit</i> sempurna)	Nilai χ^2 tabel
<i>P-value</i>	1,00 (model <i>fit</i> sempurna)	$\geq 0,05$ (model <i>fit</i>)
<i>Root Means Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	0,00 (model <i>fit</i> sempurna)	$\leq 0,08$ (model <i>fit</i>)
<i>Goodness-of-Fit Index</i> (GFI)	0,00 (model tidak <i>fit</i>) – 1,00 (model <i>fit</i> sempurna)	$\geq 0,90$ (model <i>fit</i>)
<i>Adjusted GFI</i> (AGFI)	0,00 (model tidak <i>fit</i>) – 1,00 (model <i>fit</i> sempurna)	$\geq 0,90$ (model <i>fit</i>)
<i>Tucker-Lewis Index</i> (TLI) atau <i>Non Normed Fit Index</i> (NNFI)	0,00 (model tidak <i>fit</i>) – 1,00 (model <i>fit</i> sempurna)	$\geq 0,90$ (model <i>fit</i>)
<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	0,00 (model tidak <i>fit</i>) – 1,00 (model <i>fit</i> sempurna)	$\geq 0,90$ (model <i>fit</i>)
CMIN/DF	-	$\leq 3,00$ (model <i>fit</i>)
CFI	0,00 (model tidak <i>fit</i>) – 1,00 (model <i>fit</i> sempurna)	$\geq 0,90$ (model <i>fit</i>)

SUMBER: disarikan dari Schumacker & Lomax (1996), Hair, Anderson, Tatham & Black (1998), Kusnendi (2007).

Tahap kedua, menguji secara individual parameter model. Tujuannya menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Statistik uji yang digunakan adalah nilai *critical ratio* (CR). Kriteria pengujianya, jika nilai CR lebih besar dari 2 atau nilai *P*-hitung statistic *Cr* lebih kecil atau sama dengan 0,05 mengindikasikan hasil estimasi signifikan. Artinya, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Untuk menginterpretasikan secara kualitatif terhadap hasil analisis data diperlukan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini interpretasi kualitatif terhadap skor variabel nilai-nilai kearifan lokal dikategorikan menjadi: lemah, cukup (moderat) dan kuat. Sedang untuk variabel perilaku ilmiah, edukatif dan religious dikategorikan menjadi: yaitu rendah, cukup (moderat), dan tinggi.

E. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Kearifan Lokal Sunda yang Dianut Sivitas Akademika UPI

Merujuk hasil pengujian model diperoleh informasi bahwa secara teoritikal konstruk, NRIPKAL yang dianut dosen UPI dicirikan oleh sembilan indikator. Kesembilan indikator tersebut apabila diurutkan menurut estimasi koefisien bobot faktornya adalah keteladanan (X7), memiliki kepedulian (X4), musyawarah (X9), memberikan bimbingan (X5), mendahulukan kepentingan umum (X6), penuh kelembutan (X3), mengedepankan dialog (X8), ramah tamah (X1), dan kasih sayang (X2).

Secara empiris hasil pengolahan data diperoleh informasi, skor rata-rata variabel nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang dianut sivitas akademika UPI sebesar 7,34 dengan interval estimasi skor rata-rata pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 4,78 sampai 10,00. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan, nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang dianut sivitas akademika UPI berada pada kategorikan **sedang** atau **moderat**.

Dilihat dari dimensi-dimensi pembentuk variabel kearifan lokal Sunda yang dianut sivitas akademika UPI serta kriteria kategorisasi yang digunakan, informasi yang diperoleh menunjukkan, kearifan lokal Sunda yang tercermin

pada dimensi silih asih sebesar (7,31), silih asah (7,12), dan silih asuh (7,18) berada pada kategori **sedang** atau **moderat**.

Dilihat dari indikator-indikator pembentuk dimensi kearifan lokal Sunda yang dianut sivitas akademika UPI serta kriteria kategorisasi yang digunakan, informasi yang diperoleh yaitu: *pertama*, dimensi silih asih yang tercermin pada sikap ramah tamah sebesar (8,11), kasih sayang sebesar (7,25), penuh kelembutan (6,61), dan memiliki kepedulian sebesar (7,26). *Kedua*, dimensi silih asah yang tercermin pada memberi bimbingan sebesar (7,74) dan keteladanan (6,50). *Ketiga* dimensi silih asuh dengan indikator mendahulukan kepentingan umum sebesar (6,50), mengedepankan dialog sebesar (7,76), dan musyawarah sebesar (7,26). Informasi ini mengindikasikan bahwa indikator sikap ramah tamah pada dimensi silih asih berada pada kategori **tinggi**, sedangkan yang lainnya berada pada kategori **sedang** atau **moderat**.

2. Aktualisasi Perilaku Ilmiah Sivitas Akademika UPI

Merujuk hasil pengujian Model diperoleh informasi bahwa secara teoritikal konstruk, perilaku ilmiah (MIAH) sivitas akademika UPI dicirikan oleh lima indikator. Kelima indikator tersebut apabila diurutkan menurut estimasi koefisien bobot faktornya adalah luwes dan terbuka terhadap gagasan ilmiah (Y3), kebiasaan bertanya secara kritis (Y4), peka terhadap lingkungan (Y5), ingin tahu dan memahami (Y1), dan kebiasaan mencari bukti sebelum menerima pernyataan (Y2).

Secara empiris hasil pengolahan data diperoleh informasi skor rata-rata variabel aktualisasi perilaku ilmiah sivitas akademika UPI sebesar 7,52 dengan interval estimasi skor rata-rata pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 3,00 sampai 10,20. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan maka dapat dikatakan pada taraf kepercayaan 95%, tingkat aktualisasi perilaku ilmiah yang ditampilkan sivitas akademika UPI dapat dikategorikan **sedang** atau **moderat**.

Dilihat dari indikator-indikator pembentuk variabel perilaku ilmiah sivitas akademika UPI serta kriteria kategorisasi yang digunakan, informasi yang diperoleh yaitu: perilaku ingin tahu dan memahami sebesar (7,89), kebiasaan

mencari bukti sebelum menerima pernyataan (7,19), luwes dan terbuka terhadap gagasan ilmiah (7,78), kebiasaan bertanya secara kritis (7,50), peka terhadap lingkungan (7,25), dan sanggup menghadapi saat-saat kritis untuk mencari pemecahan masalah (8,00).

3. Aktualisasi Perilaku Edukatif Sivitas Akademika UPI

Berdasarkan pengujian model, diperoleh informasi bahwa secara teoritikal konstruk, perilaku edukatif (EDU) dosen UPI dicirikan oleh sepuluh indikator. Kesepuluh indikator tersebut apabila diurutkan menurut estimasi koefisien bobot faktornya adalah berbudi luhur (Y12), inisiatif (Y10), etos kerja (Y11), patriotik (Y14), disiplin (Y6), otonomi (Y9), orientasi keilmuan dan teknologi (Y15), tanggung jawab sosial (Y8), pengendalian diri (Y7), dan toleran (Y13).

Secara empiris hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata variabel aktualisasi perilaku edukatif sivitas akademika UPI sebesar 7,56 dengan interval estimasi skor rata-rata pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 4,10 sampai 10,00. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan maka dapat dikatakan pada taraf kepercayaan 95%, tingkat aktualisasi perilaku edukatif yang ditampilkan sivitas akademika UPI dapat dikategorikan sedang atau moderat.

Dilihat dari indikator-indikator pembentuk variabel perilaku edukatif sivitas akademika UPI serta kriteria kategorisasi yang digunakan, informasi yang diperoleh yaitu: disiplin sebesar (6.75), mampu mengontrol, mengendalikan, mengekang diri (7.57), keterkaitan dengan kelompok masyarakat sebesar (7.83), otonomi menyangkut keputusan pribadi sebesar (7.67), inisiatif sebesar (7.33), etos kerja tinggi sebesar (7.28), berbudi luhur sebesar (8.10), toleran sebesar (8.01), patriotik sebesar (6.88), dan berorientasi IPTEK sebesar (8.15).

4. Aktualisasi Perilaku Religius Sivitas Akademika UPI

Hasil pengujian model, diperoleh informasi bahwa secara teoritikal konstruk, perilaku religius (GIUS) dosen UPI dicirikan oleh delapan indikator. Kedelapan indikator tersebut apabila diurutkan menurut estimasi koefisien bobot faktornya adalah bertaubat (Y21), menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa

(Y20), memiliki kekuatan batin (Y22), tawakal (Y23), menjaga moral dan mengontrol tabiat (Y18), persaudaraan/silaturahmi (Y19), menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak baik (Y17), dan beriman (Y16).

Secara empiris hasil pengolahan data menginformasikan, skor rata-rata variabel aktualisasi perilaku religius sivitas akademika UPI sebesar 8,28 dengan interval estimasi skor rata-rata pada tingkat kepercayaan 95% berkisar antara 4,50 sampai 10,63. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan maka dapat dikatakan pada taraf kepercayaan 95%, tingkat aktualisasi perilaku religius yang ditampilkan sivitas akademika UPI dapat dikategorikan tinggi.

Dilihat dari indikator-indikator pembentuk variabel perilaku religius sivitas akademika UPI serta kriteria kategorisasi yang digunakan, informasi yang diperoleh yaitu: percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebesar (9.56), menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna sebesar (8.36), menjaga moral serta mengontrol tabiat dan perilaku yang tidak baik sebesar (8.61), menghormati dan mencintai saudara sebesar (8.25), mampu membaca tanda-tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Esa di alam semesta sebesar (8.29), jika terlanjur berbuat salah segera bertaubat dan tidak mengulangi perbuatan tersebut sebesar (7.49), memiliki kekuatan batin dan mampu menghadapi persoalan hidup sebesar (7.2), dan sanggup menghadapi saat-saat kritis untuk mencari pemecahan masalah sebesar (8.00).

5. Pengaruh Nilai-nilai Kearifan Lokal Sunda terhadap Aktualisasi Perilaku Ilmiah, Edukatif, dan Religius Sivitas Akademika UPI

Merujuk hasil pengolahan data diperoleh hasil estimasi parameter model struktural ilmiah, edukatif dan religius sebagai berikut:

- Model Ilmiah = $0,8033NRIPKAL + z_1$; $R^2 = 0,6454$
- Model Edukatif = $0,7979NRIPKAL + z_2$; $R^2 = 0,6366$
- Model Religius = $0,7165NRIPKAL + z_3$; $R^2 = 0,5134$

Informasi yang diperoleh dari hasil estimasi parameter ketiga model di atas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya aktualisasi perilaku ilmiah (MIAH) di kalangan sivitas akademika UPI sebesar 0,8033 dipengaruhi kuat lemahnya nilai-

nilai kearifan lokal Sunda yang dianut. Artinya, variansi aktualisasi perilaku ilmiah yang diperagakan sivitas akademika UPI secara positif sebesar 64,54% dapat dijelaskan oleh variansi kuat lemahnya nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang dianut. Sisanya sebesar 35,46% merupakan pengaruh variabel lain yang belum dijelaskan model.

Tinggi rendahnya aktualisasi perilaku edukatif (EDU) di kalangan sivitas akademika UPI sebesar 0,7979 dipengaruhi kuat lemahnya nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang dianut. Artinya, variansi aktualisasi perilaku edukatif yang diperagakan sivitas akademika UPI secara positif sebesar 63,66% dapat dijelaskan oleh variansi kuat lemahnya nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang dianut. Sisanya sebesar 36,34% merupakan pengaruh variabel lain yang belum dijelaskan model.

Tinggi rendahnya aktualisasi perilaku religius (GIUS) di kalangan sivitas akademika UPI sebesar 0,7165 dipengaruhi kuat lemahnya nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang dianut. Artinya, variansi aktualisasi perilaku religius yang diperagakan sivitas akademika UPI secara positif sebesar 51,34% dapat dijelaskan oleh variansi kuat lemahnya nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang dianut. Sisanya sebesar 48,66% merupakan pengaruh variabel lain yang belum dijelaskan model.

F. Kesimpulan

Merujuk hasil analisis data dan pembahasan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kearifan lokal (NRIPKAL) Sunda yang dianut sivitas akademika UPI secara teoritikal konstruk, dicirikan oleh sembilan indikator, yaitu: keteladanan, memiliki kepedulian, musyawarah, memberikan bimbingan, mendahulukan kepentingan umum, penuh kelembutan, mengedepankan dialog, ramah tamah, dan kasih sayang. Secara empiris nilai-nilai kearifan lokal Sunda sebagaimana dicirikan kesembilan indikator dia atas belum secara kuat dianut oleh sivitas akademika UPI.
2. Secara teoritikal konstruk aktualisasi perilaku ilmiah sivitas akademika UPI dicirikan oleh lima indikator, yaitu: luwes dan terbuka terhadap gagasan ilmiah, kebiasaan bertanya secara kritis, peka terhadap lingkungan, ingin tahu

dan memahami, dan kebiasaan mencari bukti sebelum menerima pernyataan. Sedangkan secara empiris tingkat aktualisasi perilaku ilmiah sivitas akademika UPI berada pada kategori sedang. Sedangkan tingkat aktualisasi perilaku ilmiah tersebut tampak dalam perilaku: ingin tahu dan memahami; kebiasaan mencari bukti sebelum menerima pernyataan; luwes dan terbuka terhadap gagasan ilmiah; kebiasaan bertanya secara kritis, dan peka terhadap lingkungan.

3. Secara teoritikal konstruk aktualisasi perilaku edukatif sivitas akademika UPI dicirikan oleh sepuluh, yaitu: berbudi luhur; inisiatif; etos kerja; patriotik; disiplin; otonomi; orientasi keilmuan dan teknologi; tanggung jawab sosial; pengendalian diri; dan toleran. Sedangkan secara empiris tingkat aktualisasi perilaku edukatif sivitas akademika UPI berada pada kategori sedang. Sedangkan tingkat aktualisasi perilaku edukatif tersebut terutama jika dilihat dari perilaku: disiplin; mampu mengontrol, mengendalikan, mengekang diri; keterkaitan dengan kelompok masyarakat; otonomi menyangkut keputusan pribadi; inisiatif; dan etos kerja tinggi. Sementara itu dilihat dari perilaku: berbudi luhur; toleran; patriotik; dan berorientasi IPTEK tingkat perilaku edukatifnya cenderung tinggi.
4. Secara teoritikal konstruk aktualisasi perilaku religius sivitas akademika UPI dicirikan oleh delapan, yaitu: bertaubat; menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; memiliki kekuatan batin; tawakal; menjaga moral dan mengontrol tabiat; persaudaraan/silaturahmi; menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak baik; dan beriman. Sedangkan secara empiris tingkat aktualisasi perilaku religius sivitas akademika berada pada kategori tinggi. Tingginya tingkat aktualisasi perilaku religius tersebut tampak pada perilaku: percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa; menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tidak berguna; menjaga moral serta mengontrol tabiat dan perilaku yang tidak baik; menghormati dan mencintai saudara; mampu membaca tanda-tanda kebesaran Tuhan Yang Maha Esa di alam semesta; sanggup menghadapi saat-saat kritis untuk mencari pemecahan masalah. Sementara dilihat dari perilaku: jika terlanjur berbuat salah segera bertaubat

dan tidak mengulangi perbuatan tersebut; dan memiliki kekuatan batin serta mampu menghadapi persoalan hidup berada pada kategori sedang.

5. Tinggi rendahnya aktualisasi perilaku ilmiah, edukatif dan religius di kalangan sivitas akademika UPI dipengaruhi oleh kuat lemahnya nilai-nilai kearifan lokal Sunda yang dianut. Artinya, semakin kuat nilai-nilai kearifan lokal Sunda dianut, semakin tinggi aktualisasi perilaku ilmiah, edukatif dan aktualisasi religius sivitas akademika UPI.

G. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Tingkat anutan terhadap nilai-nilai kearifan lokal Sunda pada sivitas akademika UPI seyogianya ditingkatkan. Mengingat, nilai-nilai kearifan lokal secara empiris teruji dapat meningkatkan aktualisasi perilaku ilmiah, edukatif dan religiusnya. Upaya untuk meningkatkan tingkat anutan terhadap nilai-nilai kearifan lokal Sunda dapat dilakukan secara kultural maupun struktural. Secara kultural dilakukan melalui keteladanan para pemimpin UPI secara berjenjang. Sedangkan secara struktural dapat dilakukan dengan memberikan muatan nilai-nilai kearifan lokal dalam setiap kebijakan yang ditetapkan.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang perilaku ilmiah, edukatif, dan religius pada sivitas akademika UPI dengan melibatkan variabel lain, khususnya variabel kontrol dan atau variabel moderator yang diduga kuat dapat mempengaruhi hubungan kausal antara nilai-nilai kearifan terhadap aktualisasi perilaku ilmiah, edukatif dan religius sivitas akademika UPI. Variabel yang dimaksud terutama berkenaan dengan karakteristik organisasi, karakteristik individu, dan karakteristik lingkungan eksternal, serta latar belakang etnis diluar Sunda pada sivitas akademika UPI.

H. Daftar Pustaka

- Aan Radiana. 2003. Pikiran Rakyat. <http://www.pikiran-rakyat.com> Tersedia: [Online] 20 Oktober 2003
- Adimihardja, Kusnaka. (1999). *Dialog Kebudayaan*. Jakarta: ISI Pusat
- Amirudin. 2004. Kompas. <http://www.Republika.co.id>. Tersedia: [Online] 23 Mei 2004
- Anderson, J.G. & D.W. Gerbing. 1988. "Structural Equation Modeling in Practice: A Review and Recommended Two-step Approach". *Psychological Bulletin*. Vol. 103(3), pp. 411-23.
- Asep Sjamsulbachri. 2003. *Implementasi Nilai Moral Budaya Sunda dalam visi dan Misi Perguruan Tinggi di Jawa Barat (Studi Kasus pada Universitas Pasundan)*. Disertasi. Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Baing. (1979). *Wawancara Ilmu jeung Amal*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cochran, William G. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. Edisi Ketiga Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: UI-Press.
- Cooper, Donal R., & Schindler. 2001. *Research Methods for Business*. 7th ed. Boston: McGraw-Hill Book Co.
- Danandjaja, Andreas. (1986). *Sistem Nilai Manajer Indonesia, Tinjauan Kritis Berdasar Penelitian*. Jakarta: PT Pusaka Binaman Pressindo
- Danasasmita, Saleh. (1987). *Sewaka Darma Sanghyang Siksa Kandang Karesian Amanat Galunggung*. Bandung: Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- Danasasmita, Saleh-Anis Jati Sunda. (1986). *Kehidupan Masyarakat Kanekes*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan Proyek Sundanologi.
- Ekajati, Edi S. (1995). *Kebudayaan Sunda*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ekajati, Edi S. (1995). *Sunda, Nusantara, Indonesia*, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Hair, Joseph F., Jr., R.E Anderson, R.L Tatham & W.C Black. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. USA: Prentice-Hall International, Inc.
- Johnson, Richard A.. & Dean W. Wichern. 1992. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. New Jersey: Prentice Hall. Englewood Cliffs.

- Jujun S. Suryasumantri. 2003. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kerlinger, Fred N. 1990. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Edisi terjemahan. Yogyakarta: Gadjag Mada University Press.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnendi. 2005. *Ancangan Praktis Pengolahan Data Statistik Analisis Jalur, Analisis Faktor Konfirmatori dan Analisis Model Persamaan Struktural (SEM) Melalui Aplikasi Program SPSS dan SIMPLIS LISREL 8*. Bandung: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- , 2007. *Model Persamaan Struktural (SEM) dengan AMOS*. Bandung: LPEK, Program Pendidikan Ekonomi dan Koperasi UPI.
- Maruyama, Geoffrey M. 1998. *Basic of Structural Equation Modeling*. USA: Sage Publications, Inc.
- Miftah Thoha. (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Poespadibrata, Sidharta. (1993). *Sistem Nilai, Kepercayaan dan Gaya Kepemimpinan Manajer Madya Indonesia dalam Konteks Budaya Organisasional*. Disertasi. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran
- Rusyana, Yus. (1991). *Berbagai Puisi Pujian Sunda*. Bandung: Proyek Penelitian Pantun dan Folklore Sunda
- , (2001). *Transformasi Nilai Budaya Sunda Melalui Sistem Persekolahan*. Makalah pada Semiloka Transformasi Nilai Budaya Sunda Bandung: Paguyuban Pasundan.
- , (2001). *Nilai Budaya Indonesia dalam Susastra Nusantara*. Bandung: Panitia Semiloka Perda No. 6/1996 Universitas Padjadjaran.
- Saifuddin Azwar. 2003^a. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2003^b. *Sikap Manusia*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saini K.M. (2001). *Pendidikan Pasundan Masa Depan (Makalah)* Bandung: Panitia Semiloka Transformasi Nilai Budaya Sunda.
- Schumacker, Randal E. & Richard G. Lomax. 1996. *A Beginner's Guide to SEM*. Mahwah, Jew Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Pub.

- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business*. 3rd ed. New York: John Wiley & Sons.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Surakhmad, Winarno. 1996. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryalaga, Hidayat. (1995). *Kebiasaan Ngumbara, Bubuara pada Masyarakat Sunda*. Bandung: Universitas Pasundan.
- .. (1995). *Silih Asih Silih Asah Silih Asuh*. Bandung: Lembaga Kebudayaan Universitas Pasundan.
- .. (2002). *Kasundaan*. Bandung: Wahana Raksa Sunda.
- Suryana. (1999). *Pengaruh Latar Belakang Profesional Dan Sistem Nilai Serta Kemodernan Kewirausahaan Terhadap Daya Hidup Perusahaan*. Disertasi.
- Taliziduhu Ndraha. 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tessier, Viviane Sukanda. (1983). *Cariosan Prabu Siliwangi*. Jakarta: Lembaga Penelitian Prancis untuk Timur Jauh.
- Warnaen, Suwarsih. (1987). *Pandangan Hidup Orang Sunda*. Bandung: Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- .. (2002). *Streotif Etnis Dalam Masyarakat Mutu Etnis*. Jakarta: Mata Bangsa.
- Winecoff HL. (1988). *Value Education Concepts and Model*. (Terjemahan). Malang: IKIP Malang.
- Zikmund, William G. 2000. *Business Research Methods*. 6th ed. USA: The Dryden Press.